

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

1. Penerapan manajemen peserta didik menunjukkan integrasi yang harmonis antara sistem pendidikan formal dan nilai-nilai keislaman. Melalui kegiatan akademik yang terstruktur, pembinaan spiritual yang konsisten, serta pembiasaan ibadah harian, pesantren ini tidak hanya mencetak siswa yang cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Program seperti Smart Ikhlas, P5, dan kegiatan keorganisasian menjadi bukti bahwa pendidikan di pesantren ini berupaya membentuk insan kamil sesuai konsep tarbiyah Islamiyah.
2. Dalam pelaksanaannya, manajemen peserta didik di pesantren ini didukung oleh sejumlah faktor seperti komitmen pimpinan, program yang terstruktur, serta peran guru sebagai teladan. Namun, terdapat pula kendala seperti ketimpangan latar belakang siswa, keterbatasan sarana, dan padatnya jadwal kegiatan. Meskipun demikian, dengan pendekatan yang mengedepankan nilai-nilai syariah, kelembutan, serta pendidikan bertahap (*tadarruj*), tantangan tersebut direspons dengan solusi yang membina. Hal ini mencerminkan kesadaran bahwa pendidikan merupakan proses jangka panjang yang memerlukan sinergi antara seluruh komponen pesantren.
3. Respon siswa terhadap manajemen peserta didik, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Inggris, sangat positif. Siswa merasa terbantu oleh sistem yang mendisiplinkan, guru yang suportif, serta kegiatan seperti English Club yang meningkatkan kepercayaan diri. Meskipun masih ada keterbatasan fasilitas dan kebiasaan bahasa sehari-hari yang belum mendukung, siswa menunjukkan antusiasme tinggi dan semangat belajar. Hal ini membuktikan bahwa penerapan manajemen yang berbasis nilai Islam mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, membangun

mentalitas pembelajar, dan memperkuat karakter santri dalam menghadapi tantangan global.

B. Implikasi

1. Implikasi Teoritis

- a. Memperkuat teori manajemen pendidikan, khususnya manajemen peserta didik, bahwa penerapan POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling) secara menyeluruh dapat mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara optimal.
- b. Mendukung teori pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching and Learning) yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif peserta didik melalui kegiatan praktis dan situasi nyata, seperti pelaksanaan English Club.
- c. Menguatkan teori pembentukan karakter dalam pendidikan Islam, bahwa integrasi nilai-nilai keagamaan dengan kegiatan akademik membentuk peserta didik yang berdisiplin, bertanggung jawab, dan memiliki motivasi belajar tinggi.
- d. Menjadi rujukan bagi pengembangan teori manajemen peserta didik di lingkungan pesantren modern, dengan penekanan pada keseimbangan aspek akademik, spiritual, dan sosial.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis, penelitian ini bermanfaat sebagai masukan bagi sekolah, guru, dan pihak pengelola pondok pesantren agar terus memperbaiki strategi manajemen peserta didik, mengoptimalkan program pendukung seperti ekstrakurikuler, dan meningkatkan fasilitas belajar agar pembelajaran Bahasa Inggris semakin efektif, menarik, serta membangun kepercayaan diri siswa dalam menghadapi tantangan global.

C. Saran

1. Bagi Pihak Sekolah dan Pondok Pesantren

Diharapkan dapat terus mengembangkan manajemen peserta didik yang terintegrasi antara akademik, keagamaan, dan karakter, serta melakukan evaluasi berkala agar program seperti Smart Ikhlas dan P5 tetap relevan dan efektif.

2. Bagi Guru

Peran sebagai pendidik dan pembina karakter perlu terus diperkuat dengan metode pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, khususnya dalam pengajaran Bahasa Inggris agar siswa lebih percaya diri.

3. Bagi Siswa

Penting untuk menjaga semangat belajar, disiplin, serta aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dan organisasi untuk mengembangkan potensi dan keterampilan sosial.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk memperluas objek dan variabel penelitian agar memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen peserta didik dalam konteks pesantren.